

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SDN 4 MAMBEN LAUK

Syamsur Rizal

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

ijangmerdeka@gmail.com

Abstract

The utilization of the surrounding environment as a learning resource is an effective strategy to create contextual, meaningful, and engaging learning experiences for elementary school students. This study was motivated by the need for innovative learning approaches that connect school subjects with students' real-life contexts, particularly those found in their immediate surroundings. The purpose of this study was to describe the forms, processes, and impacts of utilizing the local environment as a learning resource at SDN 4 Mamben Lauk. A descriptive qualitative approach was employed, using semi-structured interviews, participatory observation, and documentation as data collection techniques. The informants included the principal, teachers, students, and parents. The results showed that the environment was used across various subjects such as science, mathematics, and Indonesian language through learning activities conducted in gardens, shops, rivers, and nearby homes. These practices positively affected students' motivation, active participation, and conceptual understanding. Moreover, environmental-based learning fostered stronger involvement from parents and the local community in the educational process. The study concludes that the surrounding environment has great potential as a learning resource that can enrich students' learning experiences if used systematically, creatively, and collaboratively between schools and communities. It is recommended that teacher training be enhanced and contextual, locally-based curricula be developed.

Keywords: Environment, Learning, Elementary School, Students.

Abstrak: Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks nyata kehidupan siswa, khususnya yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, proses, dan dampak dari pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SDN 4 Mamben Lauk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dimanfaatkan dalam berbagai mata pelajaran seperti IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia melalui kegiatan pembelajaran di kebun, warung, sungai, dan rumah warga. Praktik ini berdampak positif terhadap motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep siswa. Selain itu, pemanfaatan lingkungan juga mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekitar memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa jika dimanfaatkan secara sistematis, kreatif, dan kolaboratif

antara sekolah dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru serta pengembangan kurikulum kontekstual berbasis lokal.

Kata Kunci: Lingkungan, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Siswa.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar hingga saat ini masih banyak yang bergantung pada metode konvensional dan berbasis buku teks, sehingga mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep secara kontekstual (Fahrudin et al., 2021). Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa hanya menerima informasi secara pasif tanpa ada kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungan sekitar, yang sesungguhnya dapat memperkaya pemahaman mereka (Azzahra & Amaliyah, 2022). Di SDN 4 Mamben Lauk, potensi lingkungan seperti persawahan, kebun, pasar tradisional, serta interaksi sosial masyarakat belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Kegiatan belajar masih dominan dilakukan di dalam kelas dengan pendekatan yang cenderung teoritis dan kurang melibatkan siswa dalam aktivitas eksploratif di lingkungan nyata. Kondisi ini tentu berdampak pada rendahnya minat belajar dan kurangnya pemahaman mendalam siswa terhadap materi yang bersifat abstrak seperti konsep ekosistem, kegiatan ekonomi, atau keberagaman sosial (Pramita et al., 2022). Padahal lingkungan sekitar sekolah memiliki potensi besar sebagai sumber belajar kontekstual yang dapat memfasilitasi ketercapaian kompetensi siswa secara lebih menyeluruh (Asfiana et al., 2025). Permasalahan ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang mendalam terkait strategi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar proses pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Menurut Kristyowati dan Purwanto (2019), pembelajaran yang bersifat kontekstual melalui pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran di dalam kelas saja (Kristyowati & Purwanto, 2019). Lingkungan sekitar memberi pengalaman nyata yang dapat memperkaya konstruksi pengetahuan siswa melalui interaksi langsung dengan objek pembelajaran. Budiman (2020), menekankan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya mendukung pembentukan kompetensi kognitif, tetapi juga nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kolaborasi (Budiman, 2020). Oleh karena itu, keterlibatan siswa secara aktif melalui pengamatan, eksplorasi, dan praktik lapangan menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran yang efektif. Fadilah dan Wahyudin (2024), menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang mendorong fleksibilitas dan kontekstualisasi materi pembelajaran, selaras

dengan ide penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar (Fadillah & Wahyudin, 2024). Lingkungan memberikan ruang eksplorasi yang luas, memungkinkan guru dan siswa untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Adela dan Permana (2020), menjelaskan bahwa pengintegrasian pembelajaran dengan lingkungan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, terutama dalam pembelajaran sains dan sosial (Adela & Permana, 2020). Hal ini membantu siswa dalam menginternalisasi konsep-konsep abstrak secara konkret. Menurut Sumarsono (2019), partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran berbasis lingkungan juga memperkuat hubungan sekolah dengan komunitas serta menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pendidikan (Sumarsono, 2019). Lingkungan yang dimanfaatkan secara strategis menjadi sumber belajar yang hidup dan berkembang. Lebih lanjut, Nurhikmah dan Hasanah (2021), menekankan pentingnya kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, termasuk keterampilan mengidentifikasi potensi lokal, merancang aktivitas, serta mengevaluasi hasil belajar siswa secara autentik (Nurhikmah & Hasanah, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan riset untuk memahami bagaimana guru memfasilitasi pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian terdahulu cenderung memfokuskan pada pengembangan model pembelajaran atau media ajar, namun masih terbatas dalam menggambarkan proses aktualisasi lingkungan sebagai sumber belajar dalam konteks lokal sekolah dasar. Selain itu, sebagian besar studi dilakukan di daerah urban, sementara konteks pendidikan di pedesaan seperti SDN 4 Mamben Lauk masih belum banyak dieksplorasi secara sistematis. Penelitian dari Octaviani (2020), menekankan pentingnya desain evaluasi dalam pembelajaran berbasis lingkungan, namun belum mengaitkan secara langsung dengan penguatan karakter dan relevansi kehidupan lokal siswa (Octaviani et al., 2020). Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam pada aspek integratif antara konten kurikulum dan potensi lingkungan lokal. Beberapa penelitian juga cenderung membahas lingkungan sebagai media tambahan pembelajaran, bukan sebagai sumber utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik (Rachman, 2022). Padahal, pemanfaatan lingkungan secara maksimal dapat mengubah pola belajar siswa menjadi lebih aktif dan eksploratif. Kesenjangan lainnya terletak pada aspek keterlibatan pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan (Sianturi & Susanti, 2024). Padahal, pembelajaran kontekstual membutuhkan sinergi dari semua pihak agar pembelajaran berlangsung efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini mencoba menjawab kesenjangan tersebut dengan memotret secara komprehensif bagaimana lingkungan sekitar SDN 4 Mamben Lauk dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam praktiknya di lapangan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks pemanfaatan lingkungan di daerah pedesaan sebagai sumber belajar yang terintegrasi dengan kurikulum, berbeda dari studi sebelumnya yang dominan fokus pada daerah perkotaan (Muhfahroyin & Lepiyanto, 2020). Pendekatan ini diperkuat oleh teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dari lingkungan nyata merupakan sarana paling efektif dalam membangun pengetahuan (Santika et al., 2022). Teori pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) juga menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar mereka lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nursarofah, 2002). Dalam konteks ini, lingkungan sekitar sekolah menjadi laboratorium hidup bagi siswa untuk belajar secara langsung dan bermakna. Penelitian ini juga mengadopsi prinsip pendidikan berbasis ekologi sosial, yang melihat bahwa proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan alam tempat siswa tumbuh (Mardia, 2024). Oleh karena itu, lingkungan sekitar menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Kebaruan lain dari penelitian ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat dalam proses pembelajaran, sejalan dengan teori konstruktivisme sosial ala Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Hasanah, 2021). Dengan begitu, lingkungan menjadi ruang kolaboratif dan reflektif bagi pengembangan keterampilan sosial dan kognitif siswa. Dukungan terhadap pendekatan ini juga diperkuat oleh kebijakan pendidikan terbaru dalam kurikulum yang memberi ruang kebebasan dan otonomi bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis potensi lokal (Masrurah et al., 2024). Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya menawarkan solusi kontekstual, tetapi juga bersifat relevan dengan arah kebijakan pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar di SDN 4 Mamben Lauk, serta menganalisis peran guru, keterlibatan siswa, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal, dengan fokus pada SDN 4 Mamben Lauk sebagai subjek penelitian. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam konteks kehidupan nyata (Muzanni & Kartiani, 2019). Studi kasus juga memberikan keleluasaan dalam mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi,

sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Baher et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar SDN 4 Mamben Lauk yang terlibat dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar (Sunarto & Abidin, 2024). Sebanyak 30 informan terlibat dalam penelitian ini, terdiri dari kepala sekolah, lima guru, sepuluh orang tua siswa, lima perwakilan masyarakat, dan sepuluh siswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Instrumen bantu yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman informan mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data historis dan administratif yang mendukung temuan, seperti rencana pembelajaran, laporan kegiatan, dan foto kegiatan (Puspasari & , Dafit, 2020).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum data yang relevan untuk fokus pada informasi penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan matriks tematik yang menggambarkan pola dan hubungan antar informasi dari berbagai informan. Kesimpulan ditarik secara induktif dengan memperhatikan keterkaitan antar kategori dan tema yang muncul dari data lapangan, serta diverifikasi melalui diskusi antar peneliti dan pengecekan ulang dengan informan (Maulana et al., 2021).

HASIL

Tabel 01. Hasil Wawancara Semi-Terstruktur

No	Informan	Temuan Utama	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Mendukung penuh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	Mendorong guru memanfaatkan kebun sekolah dan area sekitar untuk praktik
2	Guru	Mengintegrasikan kegiatan luar kelas dalam pembelajaran tematik	Contohnya: mengajar IPA di kebun sekolah, belajar menghitung di warung

3	Siswa	Merasa senang belajar di luar kelas karena lebih mudah memahami materi	Lebih tertarik dan aktif saat belajar langsung dari lingkungan sekitar
4	Orang Tua	Mendukung karena anak menjadi lebih antusias dan sering bercerita di rumah	Menganggap pembelajaran kontekstual membantu anak memahami kehidupan nyata
5	Tokoh Masyarakat	Terlibat dalam pembelajaran berbasis lingkungan (misalnya mengajar bercocok tanam)	Menyambut baik kolaborasi antara sekolah dan masyarakat lokal

Hasil wawancara semi-terstruktur menunjukkan bahwa seluruh informan mendukung pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Kepala sekolah secara aktif mendorong inisiatif ini dengan memberi ruang dan kebebasan kepada guru untuk berinovasi. Guru telah mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar, seperti mengajar IPA di kebun sekolah dan Matematika di area pasar. Siswa menyatakan bahwa metode ini membuat mereka lebih semangat dan memahami materi dengan lebih baik. Orang tua merasa anak-anak mereka lebih aktif bercerita di rumah, sedangkan tokoh masyarakat merasa dihargai karena dilibatkan dalam proses belajar, menciptakan kolaborasi antara sekolah dan lingkungan.

Tabel 02. Hasil Observasi Partisipatif

No	Aktivitas yang Diamati	Tempat	Temuan
1	Pembelajaran IPA tentang tumbuhan	Kebun sekolah	Siswa belajar mengenali bagian-bagian tumbuhan secara langsung
2	Pembelajaran Matematika (pengukuran dan hitung)	Warung dan halaman sekolah	Siswa belajar mengukur dan menghitung menggunakan barang nyata
3	Pembelajaran IPS mengenal profesi	Sawah dan rumah warga	Siswa melakukan kunjungan dan berdialog langsung dengan petani
4	Kegiatan Seni Budaya	Panggung terbuka desa	Siswa menampilkan tarian daerah dan mengenal budaya lokal
5	Edukasi Lingkungan	Aliran sungai dekat sekolah	Siswa diajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

Dari observasi partisipatif yang dilakukan, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan telah berjalan aktif dan sistematis. Di kebun sekolah, siswa mempelajari anatomi tumbuhan dengan melihat dan menyentuh langsung objek yang dipelajari. Di warung dan halaman sekolah, kegiatan menghitung dan mengukur diterapkan secara konkret, membuat konsep matematika lebih mudah dipahami. Kunjungan ke sawah dan rumah warga memberikan siswa wawasan nyata tentang profesi di masyarakat, sedangkan kegiatan seni budaya memperkuat

identitas lokal siswa. Edukasi lingkungan di sekitar sungai membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan pelestarian alam.

Tabel 03. Hasil Dokumentasi

No	Dokumen/Foto yang Dikaji	Isi/Keterangan Utama
1	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tematik	Mengandung kegiatan pembelajaran luar kelas dengan pemanfaatan lingkungan
2	Foto kegiatan belajar di kebun sekolah	Menunjukkan keterlibatan aktif siswa dan guru
3	Laporan kegiatan siswa (lembar kerja siswa)	Siswa membuat catatan hasil pengamatan di lingkungan sekitar
4	Surat undangan kepada orang tua dan masyarakat	Sekolah mengundang masyarakat untuk terlibat sebagai narasumber
5	Dokumentasi video pementasan seni budaya	Siswa tampil mengenalkan budaya lokal di hadapan warga sekolah

Dokumentasi yang dianalisis memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. RPP menunjukkan bahwa guru secara sadar merancang pembelajaran berbasis lingkungan. Foto-foto kegiatan menampilkan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif di luar kelas. Lembar kerja siswa mencerminkan hasil pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan. Surat undangan menunjukkan upaya sekolah melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan. Video pementasan seni budaya membuktikan integrasi antara pembelajaran, lingkungan, dan pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SDN 4 Mamben Lauk telah dilakukan secara aktif, meskipun masih memerlukan penguatan dalam perencanaan dan kesinambungan pelaksanaannya. Kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat, dan siswa menunjukkan dukungan yang tinggi terhadap pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Guru mampu mengintegrasikan berbagai unsur lingkungan, seperti kebun sekolah, pasar lokal, sungai, dan rumah warga ke dalam proses pembelajaran tematik yang kontekstual dan bermakna. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep yang lebih baik saat belajar langsung di lingkungan sekitar.

Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan penguatan karakter sosial. Kegiatan belajar berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melibatkan ruang terbuka seperti kebun, sawah, dan tempat budaya lokal. Dokumentasi yang dianalisis, seperti RPP, foto, dan lembar kerja siswa, memperkuat bahwa pembelajaran berbasis lingkungan telah menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Secara keseluruhan, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan di SDN 4 Mamben Lauk. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat keberlanjutan program ini. Oleh karena itu, disarankan agar pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terus dikembangkan melalui pelatihan guru, perencanaan yang sistematis, dan dukungan kebijakan sekolah.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SDN 4 Mamben Lauk menunjukkan keterlibatan aktif guru dalam merancang pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan, seperti kebun sekolah dan sungai terdekat, yang secara nyata meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa. Observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran yang bermakna karena mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alamiah, misalnya dengan mengamati proses fotosintesis di kebun atau mengenal bentuk permukaan bumi melalui kegiatan di sekitar perbukitan desa. Strategi ini mendukung pembelajaran aktif dan mendorong keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif siswa (Nuraida, 2019). Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa lingkungan sekitar memberikan alternatif bahan ajar yang murah dan mudah diakses, mengurangi ketergantungan pada buku teks. Selain itu, pendekatan ini membantu guru menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan lebih konkret melalui pengalaman langsung siswa (Hanan & Alim, 2023). Para siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep melalui pembelajaran berbasis lingkungan, terutama dalam mata pelajaran IPA dan IPS. Hal ini sejalan dengan catatan guru yang menyebutkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada topik-topik yang diajarkan melalui eksplorasi lingkungan. Adapun keterlibatan orang tua juga meningkat karena mereka merasa pembelajaran berbasis lingkungan lebih kontekstual dan dekat dengan keseharian anak-anak mereka. Orang tua juga ikut mendukung kegiatan di luar kelas, seperti mendampingi anak dalam praktik bercocok tanam atau mengamati flora dan fauna sekitar rumah (Dwiawati & Handayani, 2020). Secara umum, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar telah membentuk suasana belajar yang lebih hidup, partisipatif, dan membunih, sesuai dengan semangat kurikulum yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Solissa et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, terutama ketika materi dikaitkan dengan kegiatan eksploratif di luar kelas (Solissa et al., 2024). Demikian pula, penelitian oleh Jamah et al. (2024), menemukan bahwa pembelajaran

berbasis ekosistem lokal memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep IPA (Jamaah et al., 2024). Berbeda dengan penelitian Hulu (2023), yang menemukan hambatan utama pada kurangnya pelatihan guru (Hulu, 2023). Penelitian ini justru menunjukkan bahwa guru di SDN 4 Mamben Lauk cukup inovatif dan mandiri dalam merancang pembelajaran berbasis lingkungan. Inisiatif guru menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pendekatan ini di lapangan. Jika dibandingkan dengan penelitian Anggraini dan Efendi (2023), yang hanya memanfaatkan lingkungan sekolah, penelitian ini memperluas ruang lingkup dengan menyertakan lingkungan sekitar rumah siswa sebagai bagian dari proses belajar (Anggraini & Efendi, 2023). Hal ini memperkuat keterlibatan keluarga dan komunitas dalam pendidikan. Namun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya kebijakan sekolah yang lebih sistematis agar pendekatan berbasis lingkungan dapat berlangsung berkelanjutan (Goo, 2020). Hal ini juga mulai dirasakan oleh guru di SDN 4 Mamben Lauk, yang mengharapkan adanya program pendampingan dan integrasi kurikulum berbasis lokal. Penelitian sebelumnya juga banyak menyoroti pentingnya evaluasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis lingkungan (Wibowo et al., 2022). Penelitian ini menegaskan pentingnya penilaian autentik dalam bentuk proyek atau laporan pengamatan sebagai bagian dari proses belajar.

Temuan ini mengimplikasikan perlunya pelatihan guru secara rutin dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan agar pendekatan ini dapat dioptimalkan dan tidak bersifat insidental. Guru membutuhkan penguatan kapasitas dalam integrasi kurikulum dan lingkungan lokal. Sekolah perlu membangun kemitraan strategis dengan komunitas lokal dan orang tua dalam mendukung sumber daya pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini penting agar pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga menyatu dengan kehidupan masyarakat sekitar (Mukaromah, 2020). Pemerintah daerah juga dapat mengambil peran dengan menyediakan panduan atau modul pembelajaran kontekstual berbasis potensi lingkungan setempat. Dukungan kebijakan akan memperluas penerapan model ini di sekolah-sekolah lain (Arwien et al., 2024). Pendekatan ini juga memiliki implikasi terhadap pengembangan karakter siswa karena melibatkan nilai-nilai seperti kepedulian terhadap lingkungan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dari sisi kurikulum, pembelajaran berbasis lingkungan mendukung prinsip fleksibilitas dan diferensiasi yang diusung Kurikulum Merdeka (Permendikbudristek No. 56/M/2022), terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dapat menjadi solusi kreatif untuk sekolah yang mengalami keterbatasan sarana prasarana, karena alam menyediakan ruang belajar yang luas dan alami (Nadiyah et al., 2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan subjek karena hanya melibatkan satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa belum sepenuhnya terdokumentasi secara longitudinal. Penelitian ini juga belum menggali secara mendalam perbedaan dampak pemanfaatan lingkungan berdasarkan tingkat kelas atau karakteristik individual siswa. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif terpadu akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SDN 4 Mamben Lauk terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Lingkungan alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa berhasil dikontekstualisasikan oleh guru dalam proses pembelajaran, menjadikan materi lebih mudah dipahami dan bermakna. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran, terutama ketika mereka diajak langsung mengamati dan mempraktikkan materi di lapangan, baik dalam pelajaran IPA, IPS, maupun Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Selain mendukung capaian kognitif, pembelajaran berbasis lingkungan juga turut memperkuat nilai karakter siswa seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dan komunitas sekitar juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang bersumber dari lingkungan sekitar. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang perlu diantisipasi, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran luar kelas, dan belum optimalnya integrasi kurikulum dengan potensi lokal. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dukungan kebijakan sekolah, serta kolaborasi aktif dengan masyarakat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adela, D., & Permana, D. (2020). Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui Pendekatan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i2.41>

- Anggraini, S., & Efendi, N. (2023). Analisis Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 552–562. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.973>
- Arwien, R. T., Wirawan, Z., Veryani, A. N., Sahabuddin, E., Muriati, S., & Sari, J. (2024). Pelatihan Literasi Digital dalam Mendukung Sustainable Development Berwawasan Lingkungan Hidup. *Malebbi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–11. <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/malebbi/article/view/307/225>
- Asfiana, A., Fitriyani, F., Selvia, N., & Fatonah, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Peningkatan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 741-753. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i2.4362>
- Azzahra, M., & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851–859. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2677>
- Baher, M. K., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Pendekatan Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13893-13900. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6423>
- Budiman, I. A. (2020, October). Pengaruh model pembelajaran berbasis lingkungan terhadap peningkatan keseimbangan dinamis siswa sekolah dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 933-942). <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/406/387>
- Dwiarwati, K. A., & Handyani, N. N. L. (2020). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Maha Widya Bhumana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2), 94-100. <https://core.ac.uk/download/pdf/288191141.pdf>
- Fadillah, N., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Karakteristik Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1881–1891. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2367>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Goo, M. Y. (2020). Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Lingkungan Inklusi Ramah Pembelajaran (LIRP) Pada Sekolah Dasar Reguler. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 33-39. <https://doi.org/10.53544/jpp.v1i1.141>
- Hanan, M. P., & Alim, J. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Al-Iryad Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.58917/ijme.v2i2.64>
- Hasanah, A. (2021). Implementasi model pembelajaran interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22-32. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i1.639>

- Hulu, Y. (2023). Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 840–846. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.285>
- Jamaah, J., Arnyana, I. B. P., & Suastra, I. W. (2024). Content Analysis: Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan lokal. *Jago MIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(4), 868-874. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i4.1124>
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Mardia, R. (2024). Internalisasi Nilai Pendidikan Multibudaya Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pengasuhan Ekologi Urie Bronfenbrenner dan Signifikansinya terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Al-Marifah: Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 219–231. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v4i2.328>
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 340-356. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16906>
- Maulana, M. A., Kanzunudin, M., & Masfuah, S. (2021). Analisis ekoliterasi siswa pada sekolah adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2601-2610. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1263>
- Muhfahroyin, M., & Lepiyanto, A. (2020). Potensi hutan stadion tejosari kota metro sebagai sumber belajar kontekstual materi keanekaragaman hayati. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 5(1), 96-102. <http://dx.doi.org/10.24127/ilpp.v5i1.1472>
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.85-95>
- Muzanni, A., & Kartiani, B. S. (2024). Peningkatan Literasi Digital: Studi Kasus Dan Best Practice. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 2308-2316. <https://doi.org/10.33394/realita.v9i1.11026>
- Nadiyah, D., Ningrum, R. C., & Jamaludin, U. (2023). Kajian Kelestarian Alam Kampung Naga dalam Upaya Pendidikan Karakter Lingkungan di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3), 12–24. <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i3.2539>
- Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51-60. <https://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/47/77>
- Nurhikmah, & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 272–281. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.570>
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38-51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>

- Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Dewi, D. K., & Agustina, L. (2020). Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar sebagai Pemusatkan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v2i2.13792>
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: sebagai Jalan Tengah atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 530-548. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v5i4.3077>
- Pramita, A. R., Nugraheni, A., Sagita, R., & Aprilyana, D. (2024). Permasalahan dalam Pembelajaran Kurangnya Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 1056-1060. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1390-1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rachman, T. N. R. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 29-43. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.574>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPA (*Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning*). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207-212. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Sianturi, G. R., & Susanti, A. (2024). Peran Pendidikan Berbasis Lingkungan dalam Membentuk Generasi Berkelanjutan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 234-245. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Sunarto, A., & Abidin, A. Z. (2024). Analisis Penerapan Disiplin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1754-1765. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10690>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wibowo, A., Armanto, D., & Lubis, W. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar Dengan Model CIPP. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 27-40. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i1.424>